

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Struktur Modal

Salah satu isu penting yang harus dihadapi oleh manager keuangan adalah bagaimana seharusnya perusahaan mendapatkan dana untuk membeli aktiva. Apakah dengan meminjam (menggunakan hutang) atau menjual saham (menggunakan modal sendiri). Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) (1959) mempublikasikan salah satu teori keuangan modern, mereka menyimpulkan bahwa nilai suatu perusahaan semata-mata tergantung pada arus penghasilan dimasa mendatang (*future earning stream*), dan oleh karena itu nilainya tidak tergantung kepada struktur modal (perbandingan hutang dan modal sendiri) perusahaan.

Dalam teori Modigliani terdapat proporsi, yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Proporsi Modigliani-Miller (MM)

Dunia tanpa pajak (no- tax case)

Dalam proporsi ini diasumsikan bahwa keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pemberlakuan pajak sehingga nilai perusahaan yang menggunakan hutang dengan perusahaan yang menggunakan hutang menjadi sama.

Dunia dengan pajak (tax case)

Proporsi ini mengasumsikan bahwa pasarmodal sempurna dan diberlakukan pajak. Implikasinya adalah penggunaan hutang dalam struktur modal menjadi sangat menguntungkan karena adanya tax shield. Sehingga nilai perusahaan yang menggunakan hutang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menggunakan hutang.

Proporsi M&M ini memiliki kelemahan yang terletak pada asumsi dari proporsi itu sendiri yaitu asumsi yang menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berhubungan dengan aliran kas (Cash flow) perusahaan. Kelemahan ini disadari oleh

Modigliani Miller, sehingga Modigliani Miller menyebutkan bahwa asumsi pasar efisien merupakan dasar dari proporsi tersebut. Karena salah satu asumsi penting adalah tidak adanya pajak, model yang sering disebut model MM tanpa pajak. Teori MM ini tidak relevan dengan realita yang sesungguhnya terhadap struktur modal karena tidak menyatakan corporate tax atau personal tax yang ada dalam perusahaan.

- b. Modigliani dan Miller (1963) mempublikasikan teori kedua yaitu “Memerhatikan pajak”

Dengan adanya pajak maka nilai perusahaan dan harga saham di pengaruhi oleh struktur modal. Semakin tinggi proporsi hutang yang digunakan maka semakin tinggi harga saham.

Dengan demikian penggunaan hutang mengakibatkan pendapatan setelah pajak yang tersedia bagi pemegang saham menjadi lebih besar dari pada jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Dalam penelitian lanjutan bahwa penggunaan hutang memang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada suatu titik tertentu yaitu struktur modal yang optimum, nilai perusahaan akan menurun dengan semakin besarnya proporsi hutang dalam struktur modalnya, kemudian model ini diperbaiki dan sering disebut *Tax savings-financial costs trade-off theory*.

Fenomena yang terjadi di pasar modal bahwa informasi yang dipublikasikan akan berdampak terhadap pasar modal yang didasarkan dari adanya reaksi harga saham pada saat informasi keuangan dipublikasikan, hal ini menjelaskan bahwa adanya indikasi sinyal yang dikandung suatu informasi keuangan. Informasi tersaji tepat waktu maupun tidak tepat waktu dapat berpengaruh terhadap keyakinan maupun ekspektasi pengguna informasi dalam membuat keputusan investasi maupun bisnis di pasar modal. Pendekatan teori sinyal bagi fenomena ini terjadi apabila terdapat kekuatan pasar yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen dalam mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan keyakinan pasar terhadap nilai perusahaannya. Perilaku manajemen yang tepat waktu atau menunda publikasi laporan keuangan merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan dianggap

memiliki indikasi (*signal*) tertentu sehingga pasar cenderung bereaksi (Wirakusuma,2008).

2.1.2 Apploid Therory

Teori Signal (Signaling Teory)

Signalling teory pada dasarnya membahas adanya ketidaksamaan informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan Pihak internal perusahaan (*insiders*) umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi dan prospek perusahaan sebenarnya dibandingkan investor luar. Kondisi seperti inilah yang dinamakan *asymnetric information*. Munculnya *asymnetric information* tersebut menyulitkan pihak investor dalam menilai secara obyektif berkaitan dengan kualitas perusahaan. Pernyataan-pernyataan dibuat manager diragukan kebenarannya karena baik perusahaan tidak bagus maupun bagus. Karena sama-sama mengklaim bahwa perusahaannya perusahaannya memiliki prospek bagus. Karena pembuktian benar-salahnya pernyataan tersebut membutuhkan waktu maka orang dalam perusahaan akan dapat mengambil keuntungan atas pernyataan-peryataannya yang tidak benar jika klaim-klaim tersebut dipercaya oleh investor luar (Arifin 2005).

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto : 2000).

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto, 2001). Sedangkan (Sartono, 2001), yang dimaksud dengan struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Kasmir (2014) debt to equity ratio (DER) merupakan golongan ratio hutang dimana semakin besar ratio tersebut maka semakin besar penggunaan dana utang atas ekuitas perusahaan, yang nantinya akan berpengaruh pada persediaan dana dalam memenuhi pendanaan perusahaan. Dermawan Sjahrial (2007) mengemukakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham sawir (2005)

Struktur modal yang optimal adalah struktur yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengambilan sehingga memaksimalkan harga pasar.

2.2.2 Indikator Struktur Modal

Penggunaan jumlah hutang perusahaan tergantung pada keberhasilan pendapatan dan ketersediaan aktiva yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang (Keown et al. 2008). Perusahaan dengan total aktiva yang banyak memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang lebih banyak. Oleh karena itu, hal ini berkaitan dengan kemudahan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dari hutang. Debitur akan lebih yakin terhadap perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar karena terdapat jaminan atau agunan yang mumpuni dari kreditur untuk debitur. Sehingga, apabila perusahaan atau kreditur ini tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada debitur (gagal bayar), masih terdapat jaminan atau agunan berupa aktiva yang dapat diserahkan kepada debitur. Dari asumsi tersebut, disimpulkan bahwa perusahaan besar akan memiliki hutang dalam jumlah banyak yang mana akan memengaruhi debt to equity ratio (DER) perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Keterangan :

Total hutang : jumlah hutang

Modal sendiri : modal

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Suwito dan Herawati (2005) mengatakan firm size atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (small firm). Menurut Bambang Riyanto (2001): “Ukuran perusahaan (Firm Size) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva.” Menurut Bringham dan Houston (2006) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah: “Rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variable dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variable dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.” Agnes Sawir (2004) dalam Dewi (2010). Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata – rata penjualan (Riyanto, 2011). Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010). Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dapat di lihat dengan besarnya aktiva yang di miliki oleh perusahaan (Wimelda dan Marlinah, 2013). Perusahaan yang relatif besar akan cenderung menggunakan dana eksternal yang

semakin besar pula, hal ini di sebabkan dana yng di butuhkan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan (Ba-Abbad, 2012). Ukuran perusahaan yang besar di anggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat resiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karna jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahawa perusahaan tersebut mampu memenuhi segala kewajiban serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor (Joni dan Lina, 2010). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan perbandingan antara total aktiva dengan total ekuitas yang di miliki oleh perusahaan, yang dapat di pergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Triani dan Nikmah, 2006)

2.2.4 Indikator Ukuran Perusahaan

Penelitian ini dapat di hitung dengan membandingkan total aktiva dengan total ekuitas pada perusahaan Properti periode 2015 – 2018 yang dinyatakan dalam suatau presentase, dengan rumus sebagai berikut (Triani dan Nikmah, 2006)

$$FIRM\ size = Ln\ Total\ Revenues$$

Dimana : Firm Size = Ukuran Perusahaan

Ln TR = Logaritma Natural Dari Total Penjualan

2.2.5 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kemampuan finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Sartono 2010) Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir 2011) Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki *internal financing* yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang (Ramlall 2009) likuiditas pada penelitian ini diprokikan pada *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek (Sawir 2005) *current ratio* menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar (*current liabilities*) dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar (*current asset*) (Deitiana 2009). Hal ini dijelaskan pada *pecking order theory* dimana perusahaan lebih mengandalkan dana internalnya terlebih dahulu untuk pembiayaan investasi sehingga apabila kekurangan maka baru dicari penanaan eksternalnya (Brigham dan Houston 2011) menurut penelitian Sabir dan Malik (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dimana semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi struktur modal Margaretha dan Ramadhan (2010) dalam penelitian menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

2.2.6 Indikator Likuiditas

Likuiditas dalam hal ini digambarkan dengan rasio lancar (*current ratio*). Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2008: 78) rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2.2.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono,2010). Yuningsih (2002) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan pendapatan untuk membiayai investasi yang ditunjukkan untuk menghasilkan keuntungan. Stabilitas profitabilitas merupakan salah satu hal penting yang harus dioerhatikan manager dalam pemilihan struktur modal (Brigham dan Houston, 2011). Semakin satabil profitabilitas berarti semakin kecil pinjaman karena bertambah besarnya kemungkinan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya

Menurut Mutaminah (2003) pecking order theory menyatakan bahwa, perusahaan yang memiliki profit tinggi memungkinkan mereka untuk menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan dan akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya. Mohammadzaedah et al (2013), Alom (2013) menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan perusahaan yang sudah memperoleh laba yang ditinggi maka tidak perlu menggunakan hutang, karena laba yang tinggi akan dapat membiayai operasional perusahaan.

2.2.8 Indikator Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan laba bersih (Net Profit Margin) dengan total asset pada perusahaan Property periode 2015-2018 yang dinyatakan dalam presentase. Rumusnya sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

2.2.9 Pajak

Pajak adalah jumlah pajak yang di bebaskan pada masing – masing perusahaan berdasarkan pada tarif pajak yang di tentukan pemerintah atas penghasilannya yang terkena pajak yang di peroleh . Menyatakan bahwa hutang mempunyai keunggulan berupa pembayaran bunga dapat di gunakan untuk mengurangi pajak sehingga biaya pajak yang harus di bayar menjadi lebih rendah. Keadaan inilah yang telah mendorong adanya penggunaan hutang yang semakin besar di dalam struktur modal perusahaan (Brigham dan Houston, 2011).

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini di sebabkan semakin tinggi tingkat pajak perusahaan , semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak, dan semakin besar pula daya tarik penggunaan hutang (Setiawati Dkk, 2011)

2.2.10 Indikator Pajak

Pajak dalam penelitian ini dapat di hitung dengan membandingkan *current year's* dengan EBIT pada perusahaan properti 2015 -2018, yang dinyatakan dalam suatu presentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$Pajak = \frac{Current\ year's\ tax}{EBIT} \times 100\%$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana besar atau kecilnya perusahaan dapat dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain melalui total aktiva, *log, size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Sirait,2011) perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai terhadap kedewasaan dimana dalam tiap tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang

relatif lebih stabil dan lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan realtif dan lebih mampu menghasilkan laba disbanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil (Ibrahim 2008) menurut Kartika (2009), perusahaan berukuran besar akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang berskla kecil, karenakemudahan akses tersebut maka perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Sheikh dan Wang (2011), Karadeniz at all (2011), Ba-Abbad (2012), Owolabi and Inyang (2012), Verena dan Mulyo (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini karena perusahaan besar cenderung lebih terdiverifikasi lebih rendah mengalami kesulitan keuangan. Ini ditunjukkan bahwa penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan oleh hasil rata-rata total aktiva

H1 : Di duga Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal

2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kemampuan financial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2010)Likuiditas menjadi ukuran kreditur menilai kelayakan calon debiturnya, karena kreditur tidak ingin mengalami kerugian akibat gagal bayar. Hal ini karena aktiva lancar dapat digunakan sebagai jaminan utang lancar akan dibayar apabila kas tidak cukup. Semakin besar tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin mudah perusahaan mendapatkan utang (Kurniawan, 2013). Menurut Pecking Order Theory, hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal (hutang).Penelitian Rachmawardani (2007), Joni dan Lina (2010) dan Sabir dan Malik (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas terhadap struktur modal. Perusahaan dengan aset likuid yang besar dapat menggunakan aset ini untuk berinvestasi (pecking order theory). Hal tersebut

ditunjukkan dengan semakin tingginya likuiditas maka semakin tinggi pula struktur modalnya.

H2 : Di duga Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

2.3.3 Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap struktur modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjual, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono,2010). Yuningsih (2002) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan pendapatan untuk membiayai investasi yang ditunjukan untuk menghasilkan keuntungan. Stabilitas profitabilitas merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan manager dalam pemilihan struktur modal (Brigham dan Houston, 2011). Semakin stabil profitabilitas berarti semakin kecil pinjaman karena bertambah besarnya kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajiban tetapnya.

Mutamainah (2003). Pecking order theory menyatakan bahwa, perusahaan yang memiliki profit tinggi memungkinkan mereka untuk menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan dan akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Santika dan Sudiyono (2011), Salehi(2011), Mohammadzaedah et al (2013). Menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan perusahaan yang sudah memperoleh laba tinggi maka tidak perlu menggunakan hutang, karena laba yang tinggi dapat membiayai operasional perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil peneliti terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalaah sebagai berikut

H3 : Di duga Profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap Struktur Modal

2.3.4 Pengaruh Pajak perusahaan terhadap struktur modal

Pajak adalah jumlah pajak yang dibebankan kepada masing-masing perusahaan berdasarkan pada tarif pajak yang ditentukan pemerintah atas penghasilannya yang terkena pajak yang diperoleh. Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa utang mempunyai keunggulan berupa pembayaran bunga dapat digunakan untuk mengurangi pajak sehingga biaya pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah. Keadaan inilah yang telah mendorong adanya penggunaan utang yang semakin besar di dalam struktur modal perusahaan. Setiawati (2011), Owolabi and Inyang (2012), Rostami and Akparpour (2012), dan Dewi (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak, dan semakin besar pula daya tarik penggunaan hutang. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Di duga Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh para peneliti sebagai berikut:

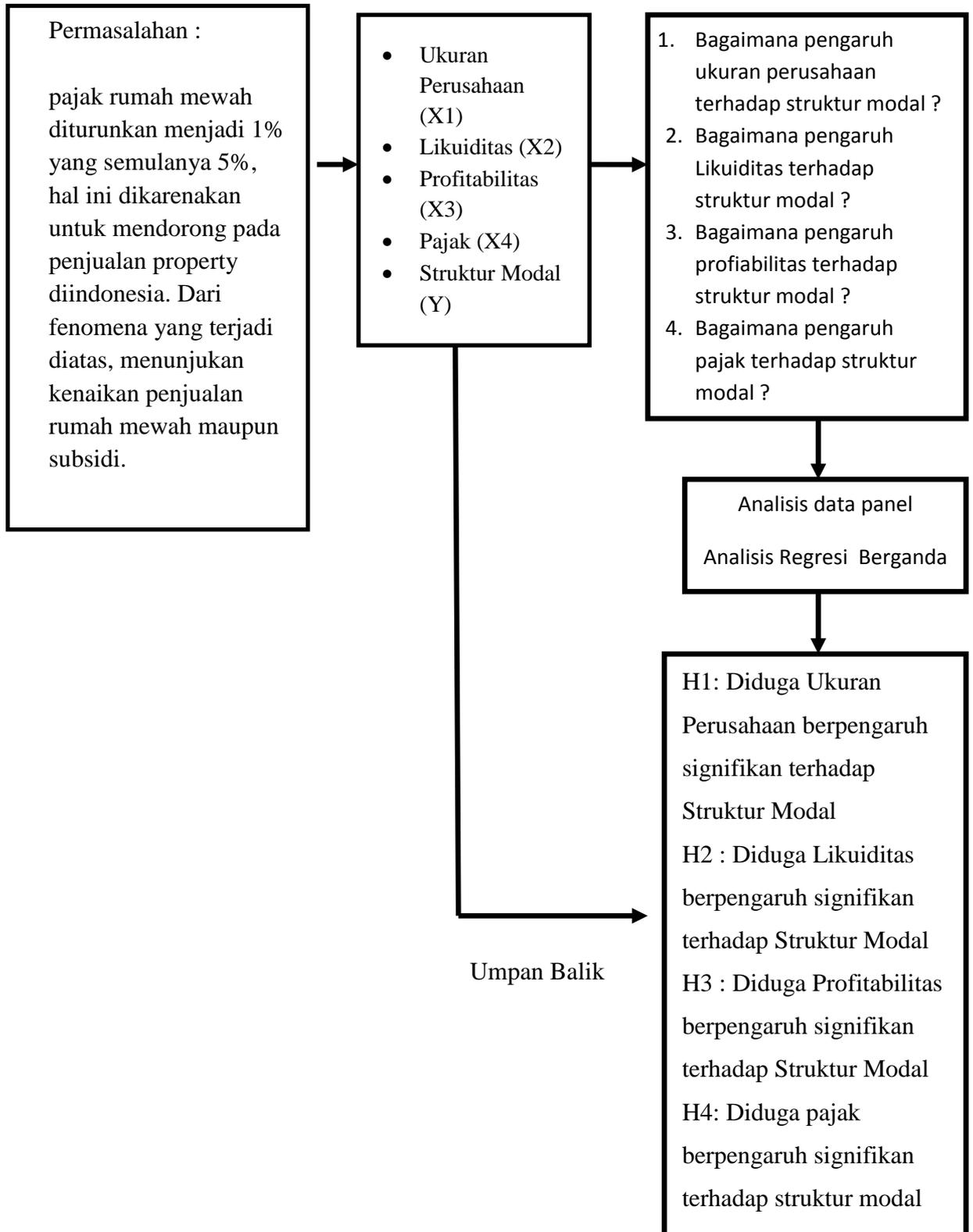
No	Judul / Nama Penulis/ Tahun	Jurnal / Variabel / Tempat Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014) / Muchamad Chaerul Umam, Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, M.Si Muchamad Chaerul Umam, Drs. H.	Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016 / ukuran perusahaan (X1), Likuiditas (X2), Struktur modal (Y) / pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	metode purposive sampling	penelitian menunjukkan bahwa SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. SIZE memiliki efek positif yang signifikan pada DER, sedangkan CR dan ROA memiliki efek negatif yang signifikan pada DER. Selanjutnya, hasil tes sobel menunjukkan bahwa ROA tidak dapat memediasi pengaruh SIZE ke DER, sedangkan ROA dapat memediasi pengaruh CR terhadap DER.

	Mohammad Kholiq Mahfud, M.Si / 2016			
2	PENGARUH DIVERSIFIKASI DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di BEI) / Syaimaa Minabari Ivonne S. Saerang Joubert B.Maramis / 2018	Jurnal EMBA Vol.6 No.3 Juli 2018,/ Diversifikasi (X1), Manajemen Laba (X2), Struktur Modal (Y) / perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di BEI	analisis regresi linier berganda	penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa diversifikasi berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan manajemen laba berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
3	PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, RISIKO BISNIS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PAJAK TERHADAP STRUKTUR MODAL / A.A Ngr Ag Ditya Yudi	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016 / Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), Risiko Bisnis (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Pajak	regresi linear berganda	likuiditas, ukuran perusahaan dan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

	Primantara, Made Rusmala Dewi / 2016	(X5), Struktur Modal (Y) / Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014		
4	PENGARUH RISIKO BISNIS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL / Ni Putu Yuliana Ria Sawitri, Putu Vivi Lestari / 2015	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 5, 2015 / Risiko Bisnis (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Pertumbuhan penjualan (X3), Struktur Modal (Y) / industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2013.	metode purposive sampling dan data dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda	risiko bisnis dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013
5	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI	Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016 / Struktur Modal (Y),	analisis regresi linier berganda	penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

	<p>STRUKTUR MODAL / Retno Yudhiarti, Drs. H Mohammad Kholiq Mahfud, M.Si. / 2016</p>	<p>Profitabilitas (X1), Struktur Aset (X3) , Pertumbuhan Penjualan (X3) , Holding Cash (X4) , Likuiditas (X5) dan Ukuran Perusahaan (X6) / perusahaan manufaktur yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>struktur modal perusahaan manufaktur, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur struktur modal perusahaan, struktur aset dan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur, sedangkan profitabilitas dan cash holding memiliki efek negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur.</p>
--	--	--	--

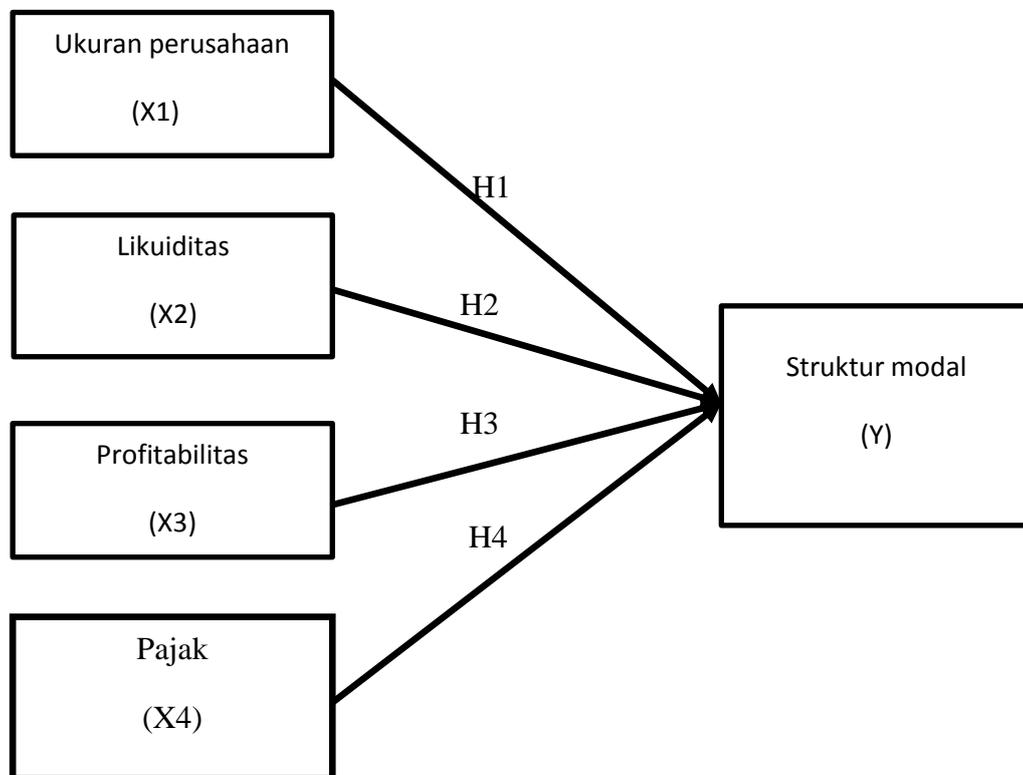
2.5 Definisi Kerangka Pemikiran



2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 mengilustrasikan kerangka yang akan mendukung dalam model penelitian ini. Kerangka pemikiran ini akan menjelaskan Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan pajak terhadap struktur modal

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.7 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat dikemukakan suatu hipotesis mengenai permasalahan tersebut yaitu sebagai berikut:

H1 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

H2 : Diduga Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

H3 : Diduga Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

H4 : Diduga pajak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal